

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Pustaka

1. Guru Bimbingan dan Konseling

a. Pengertian Guru BK

Guru BK ialah pembimbing yang telah menyelesaikan studi(S1) bimbingan dan konseling di bangku kuliah yang terakreditasi. Selain itu pengajar bimbingan dan konseling yaitu upaya untuk menolong siswa supaya dirinya mampu untuk memahami kepribadiannya yang sejalan dengan kelemahan dan potensinya yang ada pada dirinya. Guru BK juga bisa disebut konselor apabila telah menyelesaikan studi profesi bimbingan dan konseling. Peneliti menyimpulkan bahwa guru BK yaitu pembantu anak didik dalam menyelesaikan problem yang tengah dialami dan telah lulus S1 bimbingan konseling.

Pengertian bimbingan berlandaskan tanggapan Arthur J.Jones yakni “dalam tahap bimbingan ada dua orang yakni pembimbing dan yang dibimbing, dimana pembimbing membantu si terbimbing sehingga si terbimbing mampu membuat pilihan-pilihan, menyesuaikan diri, dan memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.”

Konseling secara historis maknanya yaitu menyampaikan intruksit, seperti halnya advokasi hukum, dan konsultan perkawinan. Makna konseling dalam aktivitas tersebut memfokuskan dalam masukan-masukan (*advice giving*), mengasih dorongan, memberi keterangan, mengasosiasikan dan analisa psikologis serta perolehann ujian tes.

Berlandaskan pendapat Glen E. Smith menafsirkan konseling ialah sutau tahapan sebagaimana konselor menafsirkan dan paham akan realita yang berkesinambungan dengan perancangan, pemilihan dan penyelarasan diri yang searah dengan keperluan personal.¹ Peneliti menyimpulkan bahwa konselor harus mengerti apa yang sedang konseli butuhkan.

Dalam bahasa inggris, istilah “bimbingan” adalah guidance yang berasal dari kata “to guide” yang berarti

¹ Sofyan S. willis,(2017), *Konseling individual Teori dan Praktek*, Bandung: Penerbit Alfabeta, hal.6-17

menunjukkan , membimbing, menuntun ataupun membantu. Sesuai istilah, maka secara umum dapat diartikan bahwa bimbingan adalah sebuah bantuan atau tuntunan. Sedangkan kata “konseling” diambil dari bahasa inggris “Counseling” di dalam kamus yang artinya dikaitkan dengan kata “counsel” yang memiliki beberapa arti yaitu nasihat, anjuran, dan pembicaraan.

Berdasarkan arti di atas, konseling secara etimologis yaitu pemberian nasihat, anjuran, dan pembicaraan dengan bertukar pikiran.²

Menurut beberapa ahli, peneliti menyimpulkan bahwa bimbingan dan konseling itu adalah suatu tahap dimana seorang pembimbing dapat dipahaminya problema yang tengah dihadapi konseli dan dapat membantu konseli dalam memecahkan masalah yang sedang dihadapi. Konselor tidak berhak mengambil keputusan dalam menyelesaikan masalah yang sedang dialami konseli.

b. **Kompetensi Guru Bimbingan dan Konseling**

Pada pasal 3 Nomor 74 Tahun 2008 menjelaskan tentang kemampuan pengajar ialah sekumpulan pemahaman, produktivitas, dan karakter yang wajib untuk didalami diimplementasikan guru saat menjalankan tugasnya dengan profesional. Berikut beberapa kompetensi guru berdasarkan peraturan pemerintah sebagai berikut:

- 1) Kompetensi pedagogik yaitu kapabilitas yang berkesinambungan dengan kemahiran pengajar dalam mengendalikan pembelajaran sebagaimana di ikuti siswa. Hal yang mencakup kompetensi pedagogic ialah:
 - a) Wawasan yang berupa pengetahuan ataupun acuan pendidikan.
 - b) Wawasan tentang peserta didiknya.
 - c) Penegembangan silabus (kurikulumnya).
 - d) Pembentukan pelajaran.
 - e) Aktualisasi pendidikan yang mengarah pada dialogis.
 - f) Eksploitasi teknologi dalam pengajaran.
 - g) Penilaian dari hasil pembelajarannya.

² Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2007), hlm.64

- h) Memajukan siswa dalam menjalankan potensinya yang dipunyai.
 Spesifikasi kompetensi pedagogik guru BK sebagai berikut:
- (1) Menerapkan teori dan praksis pendidikan dalam bidang bimbingan dan konseling.
 - (2) Menerapkan perkembangan fisiologis dan psikis dalam jasa bimbingan dan konseling.
 - (3) Menganalisa dasar dari setiap tingkat pendidikan dalam interpretasi jasa konseling dan bimbingan.
- 2) Kompetensi kepribadian
 Kompetensi kepribadian mencakup beberapa hal diantaranya:
- a) Berakhlak mulia
 - b) Bijaksana
 - c) Jujur
 - d) Demokratis
 - e) Menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat
 - f) Mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.
- Spesifikasi guru BK adalah:
- (1) Mengaplikasikan ketaqwaan serta keimanan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dimana pada saat menjalankan bimbingan dan konseling.
 - (2) Menciptakan penghargaan terhadap harkat dan martabat manusia.
 - (3) Memiliki integritas kepribadian yang tinggi.
 - (4) Menciptakan kinerja yang tinggi dalam mengimplementasikan layanan BK.
- 3) Kompetensi sosial
 Dalam pembahasan ini menggambarkan bahwasannya guru adalah bagian dari public. Kompetensi sosial mencakup beberapa hal diantaranya:
- a) Berkomunikasi dengan baik.
 - b) Mengaplikasikan secara fungsional teknologi komunikasi dan informasi.
 - c) Menjalin hubungan interaksi yang baik dengan sesama pengajar maupun siswa.
- Spesifikasi guru BK sebagai kompetensi sosial sebagai berikut:

- (1) Menciptakan hubungan yang inten dengan seluruh warga sekolah yang berkaitan dengan siswa
 - (2) Mengikuti organisasi yang berkaitan dengan bimbingan dan konseling
- 4) Kompetensi professional
- Kompetensi professional menggambarkan kemampuan guru dalam menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya. Hal ini mencakup penguasaan tentang menguasai materi pelajaran secara luas berdasarkan standar pendidikan, konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi atau seni yang relevan.
- Spesifikasi guru BK sebagai kompetensi professional sebagai berikut:
- a) Menganalisis skema dan praktik asesmen guna diketahuinya keadaan serta keperluan siswa.
 - b) Mengetahui secara praktik ataupun teori terkait bimbingan dan konseling.
 - c) Membuat rancangan bimbingan dan konseling
 - d) Mengevaluasi tahapan serta hasil dari terlaksananya agenda bimbingan dan konseling
 - e) Menciptakan kesadaran dan komitmen terhadap etika professional.³
- c. Pengertian peran menurut ahli
- Peran menurut Soerjono Soekanto yaitu aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan tugas, tanggung jawab dan kewajibannya sesuai, maka ia telah menjalankan suatu peranan. Dalam organisasi setiap orang memiliki berbagai macam karakteristik dalam melaksanakan tugas, tanggung jawab dan kewajiban yang telah diberikan masing-masing organisasi atau lembaga.⁴
- Peran menurut Riyadi yaitu diartikan sebagai orientasi dan konsep dari bagian yang dimainkan oleh suatu pihak dalam oposisi sosial. Dengan peran tersebut pelaku baik individu maupun organisasi akan berperilaku sesuai harapan orang atau lingkungannya. Selain itu peran dapat diartikan sebagai tuntutan yang diberikan secara

³ Muhammad Tufiq Hidayat, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, Malang: CV IRDH, Hal 5-8

⁴ Soekanto.2001. *Teori Peranan*. Jakarta. Bumi Aksara.

structural yang berkaitan dengan norma, harapan dan tanggung jawab.⁵

Menurut beberapa ahli peneliti menyimpulkan bahwa peran yaitu tugas, tanggung jawab dan kewajiban seseorang di dalam organisasi maupun individu yang berkaitan dengan norma, harapan dan tanggung jawab.

- d. Jenis layanan dalam BK
 - 1) Jenis layanan dalam BK meliputi:
 - a) Layanan orientasi adalah layanan BK dalam hal membantu siswa dalam memahami lingkungan baru di sekolahnya, seperti ruangan apa saja yang perlu diketahui oleh peserta didik, obyek-obyek yang perlu dipelajari selama di sekolah, dll.
 - b) Layanan informasi adalah layanan dalam BK dalam membantu peserta didik untuk menerima dan memahami berbagai informasi diri, sosial, dan belajar.
 - c) Layanan penempatan dan penyaluran
Dalam hal ini guru bk dapat membantu mengarahkan dan membimbing siswa yang merasa kesulitan untuk menentukan jurusan, minat serta bakat yang dimiliki.
 - d) Layanan penguasaan konten
Layanan penguasaan konten adalah layanan konseling yang membiasakan klien untuk mengembangkan diri yang berkaitan dengan sikap dan kebiasaan belajar serta berfikir kreatif.
 - e) Layanan konseling individu
Konseling individu ialah adanya seorang konselor serta klien dimana dalam melakukan proses bimbingan secara individu dalam hal membantu memecahkan masalah.
 - f) Layanan bimbingan kelompok
bimbingan berkelompok merupakan proses binaan yang dijalankan oleh seorang konselor dan klien yang beranggotakan antar 10-15 orang yang

⁵ Riyadi, 2002, *Perencanaan Pembangunan Daerah Strategi Mengendalikan Potensi Dalam Mewujudkan Otonomi Daerah*, Jakarta, Gramedia.

bertujuan untuk menyelesaikan masalah bersama-sama.⁶

e. Implementasi guru BK

Menurut Hamdani, ada beberapa teknik dan pembahasan pada saat melakukan bimbingan, mendidik serta mengarahkan menuju arah lebih baik dan memberi pengembangan diri. Beberapa teori tersebut diantaranya:

- 1) Ungkapan yang sejalan dengan filsafat, keadilan, suatu perkara yang lurus dan benar, pengetahuan dan lapang dada hal ini tergolong dalam makna teori Al Hikmah
- 2) Pembahasan terkait bimbingan dan konseling dengan mekanisme pembelajaran kehidupan pada sejarah para Rasul, Nabi dan para Auliya-Nya Allah merupakan makna dari teorinya Al-Mauizhoh Al Hasanah
- 3) Pembahasan yang memberikan bantahan serta sanggahan yang mendidik serta menyejukkan tergolong maknadari teorinya Al Mujadalah Al Ahsan,

Sesuai yang dikemukakan Hamdani, Teori-teori di atas dapat dijadikan pedoman di sekolah dalam mengimplementasikan jasa bimbingan dan konseling yaitu, konselor yang sabar, konselornya mampu memahami akar permasalahan dan mampu memberikan terapi untuk klien, saling menghormati dan menghargai, tidak bertujuan menjatuhkan klien tetapi membimbing dan mengarahkan klien mencari kebenaran, bahasa yang sopan dan mudah dipahami, mengemukakan dalil-dalil Al-Qur'an dan As Sunnah dengan tepat dan jelas, keteladanan yang sejati.⁷

f. Faktor Pendukung dan Penghambat guru BK dalam membentuk kepribadian islam siswa.

- 1) Kepribadian islam menurut pandangan psikolog islam yaitu manusia akan mengalami perkembangan dengan menyesuaikan tingkat kematangan usia biologisnya. Masa perkembangan manusia berdasarkan usia ada tujuh masa diantaranya:
 - a) Masa prenatal
 - b) Masa bayi
 - c) Masa kanak-kanak

⁶Elly Leo Fara, (20170), *Bimbingan Klasikal Yang Aktif Dan Menyenangkan Dalam Layanan Bimbingan & Konseling*, Bandung: CV.Rasi Terbit, hal.142

⁷ Shilphy A. Oktavia, (2019), *Implementasi Manajemen Bimbingan Konseling di Sekolah/Madrasah*, Sleman: CV Budi Utama, hal.6-7

- d) Masa prepubertas
- e) Masa pubertas(remaja)
- f) Masa dewasa
- g) Masa lansia

Dari ketujuh masa tersebut, setiap masa memiliki ciri-ciri perkembangan jiwa keagamaan yang berbeda. Pada tahap perkembangan keagamaan ini secara khusus dikemukakan oleh Ronald Goldman bahwa kesadaran beragama dikategorikan menjadi tiga tingkat diantaranya:

- a) Pre religious atau masa kanak-kanak (usia 6-10tahun)
- b) Sub religious stage atau masa remaja (usia 10-14tahun)
- c) Personal religious phase atau masa dewasa (usia 14-18tahun ke atas)

Pada perkembangan aspek-aspek periode usia tertentu telah mencapai kematangan, dan sedikit demi sedikit akan mengalami penurunan pada perkembangan intelektual maupun motorik fisik. Namun di kondisi yang berbeda seorang peneliti bernama Hidayat telah melakukan penelitian bahwa adanya perbedaan perkembangan keberagamaan pada usia 50-an, 60-an, 70-an semakin menua usia akan semakin menunjukkan kematangan dalam beragama.⁸

2) Faktor pendukung

Teori konseling kelompok Adlerian yang dicetuskan oleh Alfred Adler, seorang psikolog dan fisikawan yang lahir di kota Wina pada 7 februari 1870 ia menderita rakhitis dan pneumonia yang membuatnya lemah dan tidak berjalan bahkan hampir meninggal. Adler anak kedua dari enam beresaudara, ia tumbuh dari latar belakang yang berbeda-beda. Masa kecilnya ia tumbuh dan bermain dengan teman-teman Yahudi maupun non-yahudi dari kalangan menengah kebawah, hal inilah yang mempengaruhi kepeduliannya terhadap aspek sosial dari kepribadian. Adler juga menekankan pentingnya konselor sebagai pribadi.

⁸ Endang Kartikowati, (2016), *Psikologi Agama & Psikologi Islam*, (Jakarta: Kencana), hal.3-4

Konsep utama pada teori Adler terfokus pada kelompok, perilaku dan perkembangan manusia dipengaruhi oleh tatanan minat sosial, urutan kelahiran, konstelasi, dan gaya hidup. Dalam proses konselingnya Adler selalu menanyakan keadaan keluarga klien yang berupa pertanyaan singkat seperti: urutan keluarga, jenis kelamin dan usia saudara-saudara sekandung.

Tujuan utama dari konseling Adlerian pertumbuhan dan tindakan individu dalam kelompok. Kelompok Adlerian akan memperoleh pengalaman sosial, terintegrasi secara pribadi, dan memperoleh keterarahan tujuan. Serat mampu memperbaiki kepercayaan-kepercayaan yang salah, menghilangkan perilaku kompetitif, lebih mampu berhubungan yang berkaitan dengan permasalahan keluarga.

Jika anggota kelompok terdiri dari siswa maka kelompok Adlerian percaya bahwa apa yang dilakukan dan konsekuensi yang akan didapatkan. Sedangkan anggota kelompok yang terdiri dari orang tua, guru, dan orang dewasa yang bekerja dan berhubungan dengan anak mereka akan menyadari kepercayaan anak yang keliru wajib untuk dibenarkan.

Kesimpulan dari cerita teori Adler yang dapat menjadi pendukung untuk konselor yaitu harus memberikan atau mengajarkan toleransi bagi siswa, pentingnya bersosial didalam lingkungan kelompok(sekolah), memberikan contoh positif yang mendukung pembentukan pribadi siswa.⁹

- 3) Sedangkan faktor penghambat guru BK dalam membentuk kepribadian siswa yaitu klien yang tertutup dan tidak bisa menerima lingkungan baru secara real.

⁹ Namora Lumongga Lubis Hasnida, (2016), *Konseling Kelompok*, Jakarta: Kencana, hal 93-95

2. Kepribadian Islam

a. Pengertian kepribadian islam

Kepribadian menurut Muhammad Husain Abdullah yang ditulis dalam buku Mafahim Islamiyah kepribadian ditunjukkan melalui tingkah laku, kepribadian manusia terbentuk atas dua hal yaitu pola pikir (aqliyah) dan pola jiwa nafsiyah (nafsiyah). Sedangkan fisik manusia yang berupa warna kulit, postur tubuh, jenis kelamin tidak menentukan kepribadian seseorang.¹⁰ Peneliti menyimpulkan bahwa kepribadian suatu tingkah laku yang dipengaruhi akal dan nafsu manusia.

Menurut Anton M. Moeliono kata pribadi diartikan sebagai keadaan individu, atau sifat keseluruhan pada seseorang/individu. Sedangkan kepribadian merupakan sifat haqiqi yang tercermin pada sikap suatu individu atau suatu bangsa yang membedakan dirinya dari orang ataupun bangsa lain.¹¹ Peneliti menyimpulkan bahwa kepribadian itu sifat keseluruhan manusia.

Berlandaskan psikologi islam kepribadian yaitu nalar, nafsu, dan kalbu insan yang menyebabkan karakter atau sikap seseorang. Dimana ada tiga unsur nafsani manusianya yaitu: kalbu menjadi unsur kesadaran dalam mengontrol emosinya (rasa), akal menjadi komponen kesadarannya manusia dimana punya daya kognisi, nafsu aspek pra atau bawah sadar manusia yang memiliki daya konasi. Ketiga komponen nafsani ini sangat berpengaruh terhadap tingkah laku. Kalbu cenderung mengatur natur ruh, ruh memiliki cenderung natur jasad, sedangkan akal cenderung antara ruh dan jasad.

Dilihat dari persepsi tingkatnya kepribadian tersebut integrasi dari komponen yang meliputi, supra-kesadaran, kesadaran, dan pra atau bawah sadar. Seangkan dilihat dari sudut fungsinya kepribadian merupakan integrasi dari daya-daya emosi, kognisi, dan konasi yang terwujud dalam

¹⁰ Reza Elfarizi, *Bukan Islam KTP*, Jakarta: Gramedia, hal. 42

¹¹ Jalaludin & Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam (Konsep dan Perkembangan Pemikirannya)*,...hal.89

tingkah laku luar (berbicara, berjalan, dan sebagainya) maupun tingkah laku dalam (pikiran, perasaan, dan sebagainya).

Kepribadian yaitu suatu produk dari korelasi antara tiga unsur itu, akan tetapi qalbu lebih menonjol dalam mengarahkan suatu perilaku. Sebagaimana hal tersebut dalam menjalankannya itu cenderung berprinsip pada fitrah umat yakni rindu pada sang pencipta. Aktualisasi qalbu sangat dikendalikan oleh sistem kendalinya yaitu dhomir yang dibimbing oleh fitrah al-munazzalah (Al-Qur'an dan Sunnah). Apabila sistem kendali ini berfungsi sebagaimana mestinya, maka kepribadian manusia sesuai dengan yang telah Allah tentukan untuk hambanya. Peneliti menyimpulkan bahwa kepribadian islam merupakan sifat keseluruhan yang tercermin pada sikap suatu individu dimana individu mempunyai akal, qalbu, dan nafsu yang menciptakan tingkah laku seseorang.

b. Jenis kepribadian dalam perspektif islam

1) Kepribadian *ammarah*

Menurut pendapat Zamakhsary menuturkan bahwasannya kepribadian *ammarah* yaitu nafsu basyariyah kemanusiaan. Yang maknanya nafsu yang pada dasarnya manusia miliki dan manusia mampu untuk mengendalikan dengan cara menaikan nafsu tersebut ke tingkaant nafsu *lawwamah* dan nafsu *mutmainnah*.¹²

Kepribadia *ammarah* yaitu peran qalbu guna menjalankan perkara-perkara yang keji sesuai dengan nurani, makanya memunculkan perilaku yang negative atau tercela. Kepribadian *ammarah* tidak hanya merugikan diri sendiri, namun juga memberi pengaruh negative untuk diri orang lain.

Nafsu *ammarah* dapat juga dikatakan nafsu setan. Nafsu yang mendorong manusia memakan bangsanya sendiri, melakukan genosida dan lain sebagainya. Nafsu *ammarah* sifat yang harus

¹² Agus Mushodiq, *Konsep Dinamika Kepribadian Amarah, Lawwamah, dan Mutmainnah*, Lampung: IAIM NU METRO, hal. 42

dihindari namun juga dibutuhkan seorang muslim dalam batas-batas tertentu saja, seperti halnya dalam kondisi perang ataupun mempertahankan hidup. Namun tidak diperbolehkan dalam keadaan normal ataupun dalam keadaan aman dan sadar.¹³

2) Kepribadian *Lawwamah*

Menurut Abdul Mujieb Kepribadian *Lawwamah* yaitu jiwa yang menyesal akan perilaku yang berdosa dan kemaksiatan di duniawi dan kelak akan dipertanggung jawabkan di akirat.¹⁴

Kepribadian *Lawwamah* yaitu perilaku yang sebagaimana dikontrol oleh nalar. Dimana dalam hal ini daya pikir menirukan prinsip kerja rasional serta realistic yang mengalihkan manusia kepada tingkat kesadarannya. Tingkah laku *lawwamah* memiliki keraguan diantara perilaku *ammarah* dan perilaku *mutmainnah*.

Nafsu *lawwamah* yaitu cenderung menampilkan tabiat hewan yang perlu untuk minum, makan serta sex. Karakter manusia inilah berkemungkinan untuk bisa diterima dan dipandang wajar. Nmaun nafsu *lawwamah* diperluka juga supaya kita mampu mempersiapkan keturunan untuk meneruskan mensyiarkan islamiah serta mengusung rahmat terhadap kehidupan ini.¹⁵

3) Kepribadian *Muthmainnah*

Menurut Zamakhsary kepribadian *muthmainnah* adalah rohani yang damai dan aman tidak terpengaruhi akan kesedihan dan kecemasan. Mempunyai jiwa yang tenang atas perbuatan yang telah dilakukan sesuai dengan syariat islam.¹⁶

¹³ Ainul Yakin, *Pendidikan Akhlak Moral Berbasis Teori Kognitif*, Depok: PT RajaGrafindo Persada, hal.29

¹⁴ M. Abdul Mujieb, *Ensiklopedia Tasawuf Imam Al-Ghazali*, Jakarta: PT.Mizan Publika, hal. 327

¹⁵ Ainul Yaqin, *Pendidikan Akhlak Moral Berbasis Teori Kognitif*, Depok: PT RajaGrafindo Persada, hal. 29

¹⁶ Agus Mushodiq, *Konsep Dinamika Kepribadian Amarah, Lawwamah, dan Mutmainnah*, Lampung: IAIM NU METRO, hal. 42

Kepribadian *Muthmainnah* yaitu kepribadian atas dasar supra kesadaran manusia atau manusia memiliki keyakinan atas suatu hal yang akan dilakukan. Kepribadian mut mainnah memiliki hati yang tenang dan yakin.¹⁷

Karakter *muthmainah* wujudnya itu ada enam kapabilitas keimanan, dan lima kebiasaan kesyari'atan, serta keihlanan multi kompetensi. Kepribadian ini termotifasi oleh kekuatan mental yang dijuluki amanah sebagaimana Allah memberikan roh munazzalah Kepribadian mutmainah melahikan insan kamil (qalb al-arif) yang memiliki hati melebihi luasnya langit dan bumi, serta memancarkan tajalil-Nya Tuhan dalam diri, tatanan kehidupan dan perilakunya.¹⁸

Peneliti menyimpulkan bahwa manusia memiliki akal, qalbu, dan nafsu. Dimana ketiga komponen tersebut dapat terjadi sesuai dengan prinsip kerja pikir yang dimiliki manusia. Dimana manusia dapat menghendaki dan menghentikan semua perbuatan maupun tingkah laku yang di inginkan.

c. Membentuk pribadi islam dengan psikoterapi

1) Pengertian psikoterapi

Menurut Freud yang dikutip oleh Hamdani berpendapat bahwa psikoterapi merupakan proses kegiatan yang bersifat psikologis yang mencakup sisi sadardan tidak sadar. Sedangkan menurut Carl Gustav Jung menuturkan bahwasannya kalau psikoterapi itu bisa diaplikasikan untuk ikhtiar untuk menolong, melindungi, dan menyembuhkan, serta memelihara pikes yang stabil.

Sedangkan psikoterapi islam menurut Wulur yaitu upaya membantu perawatan dan penyembuhan terhadap pasien lewat unsur

¹⁷Hartati, N., *Islam dan Psikologi*, Jakarta:PT. Raja Gavindo Persada, hal.163-164

¹⁸ Muzakir, *Hidup Sehat Dan Bahagia Dalam Perspektif Tasawuf*, Jakarta: Prenada Media Group, hal.95

spiritual serta emosinya dengan teknik keislaman dan tidak menyelewang dari syariat islam¹⁹

Tujuan proses psikoterapi diantaranya sebagai usaha untuk membuka jati dirinya sehingga bisa untuk menyadarkannya untuk mengeksplorasi dirinya agar dapat meraih kebebasan dan keamanan. Dengan psikoterapi individu mampu merealisasikan potensi diri yang belum tercapai.

2) Fungsi psikoterapi

Psikoterapi syariah itu memiliki tujuan dan manfaat dengan menyeluruh dan terarah.

- a) Fungsi pemahaman, mempunyai kegunaan untuk memberi keabsahan dan memafhumi terkait problematika manusia dalam kehidupannya dan juga bagaimana untuk mencari jalan keluarnya problematik tersebut dengan teknik yang sehat.
- b) Fungsi penanggulangan, mempunyai kegunaan untuk manusia memiliki kapasitas dimana bisa berorientasi pada kegiatan manusia supaya konsisten terawatd dalam pengawasan dan pengendalian-Nya Allah Ta'ala maka dari itu, tidak melanggar perintah allah dan menjauhi laranganNya.
- c) Fungsi analisa ke depan (*prediction*), bahwa dengan ilmu individu akan memiliki potensi dasar untuk dapat melakukan analisa ke depan tentang segala peristiwa, kejadian, dan perkembangan. Hal ini dapat dianalisa dan dibaca berdasarkan peristiwa-peristiwa masa lalu, sekarang dan mendatang.
- d) Fungsi pengembangan (*development*), Mengembangkan ilmu ke islaman, khususnya tentang manusia yang berhubungan dengan problematika ke-Tuhanan menuju keinsanan. Bagiyang mempelajari dan mengaplikasinya berarti ia melakukan proses pengembangan eksistensi

¹⁹ Aulia Khoirunnisa, *Self Therapy Melalui Melodi Dan Musik Berbahasa Asing*, Bandung: Fakultas UIN Sunan Gunung Djati Bandung, hal.6

keinsanan menuju kepada esensi keinsanan yang sempurna. Fungsi ini sama dengan pemikiran Jung.

- e) Fungsi pendidikan (*education*), Hakikat pendidikan meningkatkan kualitas sumber daya manusia, misalnya dari keadaan tidak tahu menjadi tahu, dari buruk menjadi baik, atau dari baik bisa menjadi lebih baik. Meneladani dari ajaran Nabi dan Rasul yaitu memberikan pendidikan kepada seluruh umat manusia agar menjadi orang yang baik, bijaksana, berilmu dan berguna bagi orang lain.²⁰

Peneliti menyimpulkan bahwa dengan adanya psikoterapi manusia dapat melakukan proses pengobatan dan penyembuhan suatu penyakit mental, spiritual, moral ataupun fisik melalui bimbingan Al-qur'an maupun sunnah Nabi SAW.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dicantumkan di dalam penulisan proposal ini bertujuan sebagai bentuk perbandingan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu atau peneliti sebelumnya agar menghindari pengulangan pada penelitian. Adapun penelitian yang diterapkan untuk pedoman peneliti, adalah:

Dimana penelitian yang dilaksanakan oleh Mokhammad Wildan, yang berjudul “Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Membentuk Kepribadian Muslim Siswa di MTS AL-AZHAR Tuwel Bojong”. skripsi (tidak diterbitkan). Hasil dari penelitian ini, peran guru BK dalam membentuk kepribadian siswa melalui tiga peran, yaitu peran sebagai pembimbing, penanggung jawab dalam segala program bimbingan konseling, serta motivator. Hal ini memperlihatkan hasil perubahan siswa tidak melanggar tata tertib sekolah dan memiliki kesadaran belajar yang tinggi.²¹

Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan judul “ Peran Guru BK Dalam Membentuk Kepribadian Muslim

²⁰ Azizah, Peran Dan Tantangan Guru Dalam Membangun Peradaban Manusia, Surabaya: Global Aksara Pres, hal.36-39

²¹ Mokhammad Wildan, Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Membentuk Kepribadian Muslim Siswa Di MTS AL-AZHAR”, Yogyakarta, 2016

Siswa di MTS AL-AZHAR Tuwel Bojong”, Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini mengaplikasikan teknik studi kasus, dimana penelitiannya yang akan di gunakan peneliti menggunakan *narrative research*.

Penelitian kedua yang dilakukan oleh Dwi Indah Lestari, yang berjudul “Peran Bimbingan Dan Konseling Dalam Membentuk Kepribadian Muslim Siswa di SMP AN-NUR BULULAWANG MALANG”.Skripsi(tidak diterbitkan). Hasil penelitiannya yaitu: dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam membentuk kepribadian islam siswa di SMP AN-NU Bululawang Malang berjalan sesuai dengan program tahunan, program semester, dan program layanan indiividu maupun kelompok.²²

Persamaan dalam penelitian ini yaitu menggunakan judul” Peran Guru Bimbibingan dan Konseling Dalam Membentuk Kepribadian Muslim siswa di MTS AN-NUR BULULAWANG MALANG”.Sedangkan perbedaan dari penelitian ini yaitu terdapat pada bagian rumusan masalah yang dipaparkan oleh peneliti.

C. Kerangka Berfikir

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal dimana dalam lingkungan sekolah melibatkan antara guru dan siswa. Guru sebagai tenaga pendidik dan siswa sebagai pelajar untuk menimba ilmu, menambah wawasan, dan membentuk pribadi yang ahklakul karimah.

Dimana pengajar BK itu peranannya sangat penting untuk perkembangan aspek motoric siswa. Dimana setiap siswa akan berusaha belajar menunjukkan perkembangan yang lebih baik dalam kepribadian dan bersaing dalam bidang akademik untuk medapatkan nilai unggul.

Semua siswa mempunyai pilihan untuk menentukan masa depan dimana pilihan tersebut ditentukan oleh keinginan dan keinginan didasari atas qalbu dan nafsu. Maka siswa mempunyai kepribadian yang berbeda-beda diantaranya yaitu kepribadian amarah, lawwamah, mutmainnah.

Dalam hal ini kesiswaan dapat berkolaborasi dengan guru BK dimana keduanya mempunyai peran untuk menciptakan delegasi untuk penerimaan anak didik baru yang sejalan dengan kebutuhan untuk mengondisikan kegiatan penerimaan murid baru. Serta memajukan kemampuan munit yang selaras dengan hal yang

²² Prayitno,(2009), *Dasar Teori Dan Praksis Pendidikan*,Grasindo, hal.358

diminati, talenta, produktivitas serta keahlian murid. Dimana setiap sekolah akan menerima berbagai karakteristik yang dipunyai siswa.

Guru Bimbingan dan Konseling memiliki kompetensi meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan professional. Dimana kompetensi-kompetensi tersebut dapat diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.

Peran BK sangat berpengaruh dalam membentuk kepribadian siswa baik dalam sekolah maupun diluar lingkungan sekolah, dilihat dari berbagai kenakalan remaja yang pada umumnya terjadi di sekolah, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor. Maka dari itu perlu adanya pembentukan kepribadian islam sebagai landasan pokok pada anak untuk berfikir terhadap apa yang dilakukan dan dampak apa yang akan terjadi kedepannya.

Adapun disekolah memiliki beberapa layanan dalam proses bimbingan dan konseling yang meliputi, layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan penguasaan konten, layanan konseling individu, dan layanan bimbingan kelompok. Beberapa layanan tersebut dapat memudahkan siswa dalam mengikuti bimbingan dan konseling yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Pada pembahasan ini, peserta didik memiliki berbagai karakteristik dan kepribadian dimana qalbu serta akal yang masih tahap wajar pada usia remaja yang dilakukan dalam lingkungan sekolah contohnya, siswa melakukan keterlambatan sekolah suatu bentuk pribadi yang tidak disiplin. guru bk memberikan punishment(hukuman) siswa menulis surat pendek dan disuruh membacakan. Ada pula siswa yang memiliki rambut panjang menandakan siswa tidak taat pada peraturan sekolah disini langkah yang diambil guru BK yaitu dengan memangkas rambut seadanya agar siswa tidak mengulangi hal tersebut untuk kedepannya.

Siswa akan berperilaku baik apabila dapat mengontrol tingkah laku yang dilakukan sehari-hari. Jenis-jenis kepribadian dalam perspektif islam meliputi, kepribadian ammarah(sikap rendah hati), kepribadian lawwamah(sikap rasional), kepribadian mutmainah(sikap tenang dan yakin).